

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap individu selalu melakukan komunikasi agar dapat menjalin kebersamaan dalam ruang lingkup sosial. Komunikasi sudah menjadi kehidupan sehari-hari setiap orang untuk menjalin kebersamaan serta meningkatkan individu untuk bersosialisasi. Akan tetapi tidak semua individu dapat berkomunikasi dengan lancar sehingga, perlu ditingkatkan lagi. Oleh sebab itu peneliti melakukan sebuah penelitian terkait individu dalam bersosialisasi dalam ruang lingkup sosial mulai dari fenomena dalam suatu kelompok, individu terhadap kelompok, serta komunikasi dalam berkelompok melalui observasi dan wawancara secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti fokus pada fenomena komunikasi yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan cara mengklarifikasikan berbagai fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan beberapa metode yang ada.

<sup>1</sup>Penelitian kualitatif tidak menggunakan data dalam bentuk angka melainkan melalui kata-kata yang disusun menjadi narasi sebagai penguat data dalam penelitian ini. Dalam buku *Konsep Penelitian Kualitatif* yang ditulis oleh Andi Asari dan Purna Irawan (2023), penelitian kualitatif adalah istilah umum untuk berbagai metode bersifat interpretatif dengan cara mendeskripsikan, memecahkan kode, menafsirkan, dan memahami makna, bukan frekuensi, dari peristiwa yang

---

<sup>1</sup> Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, Sanabil, 2020, [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx).

terjadi kurang lebih secara alamiah dalam latar sosial. Dapat diartikan bahwasannya penelitian kualitatif menjadi penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena-fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung tanpa perantara.

Menurut Lincoln dan Guba menuturkan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti setidaknya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen non manusia sulit digunakan secara fleksibel dalam menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan menggunakan panca indra.<sup>2</sup> Sehingga, peneliti dapat menemukan berbagai fenomena komunikasi yang terjadi antara pihak komunikator dengan komunikan.

Dalam berkomunikasi, setiap manusia merupakan makhluk sosial sehingga, komunikasi sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat. Kepercayaan diri juga menjadi alasan utama manusia dapat berkomunikasi karena tidak semua manusia atau individu dapat berkomunikasi dengan lancar. Oleh karena itu, kepercayaan diri atau *self-confidence* adalah sikap percaya dan yakin dengan kemampuan individu yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif sehingga mampu bersosialisasi secara baik antar individu maupun kelompok sosial. Ada juga yang mengatakan, bahwa percaya diri merupakan salah satu kekuatan jiwa yang menentukan berhasil tidaknya individu dalam mencapai tujuan sesuai keinginan individu tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (2019): 128–138.

<sup>3</sup> Moch. Kalam Mollah, "Kepercayaan Diri Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 1–20.

Menurut Spencer *self-confidence* atau kepercayaan diri adalah model umum yang dimiliki oleh setiap individu.<sup>4</sup> Kepercayaan diri dapat meningkat apabila individu memiliki kelebihan dalam mengambil tindakan dan yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang dirinya mampu untuk mengembangkan nilai-nilai positif, baik terhadap individu sendiri maupun didalam organisasi.<sup>5</sup>

Dengan adanya komunikasi, setiap individu dapat meningkatkan kepercayaan diri saat berinteraksi dengan beberapa individu lainnya dan ini masuk dalam sebuah fenomena komunikasi antar individu dengan kelompok yang biasa disebut sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu atau lebih secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi ini saling mempengaruhi tanggapan lawan komunikasinya. Menurut DeVito mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua individu yang telah memiliki hubungan yang erat, yang berhubungan dengan berbagai cara.<sup>6</sup> Jadi komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan dua individu atau lebih saling berinteraksi yang dapat meyakinkan lawan komunikasinya dan dapat timbul kepercayaan satu sama lain.

Dalam kelompok sosial, komunikasi interpersonal menjadi perakit hubungan individu dalam berinteraksi dengan satu individu dengan individu lainnya. Maka dari itu, individu harus meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi agar

---

<sup>4</sup> Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40.

<sup>5</sup> Prima Gusti Yanti and Dian restu Fauzyah, "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (SELF CONFIDENCE) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi," *Lingua* 12, no. 2 (2016): 133–140, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/9083>.

<sup>6</sup> Citra Anggraini et al., "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 337–342.

terjadi hubungan yang harmonis antara individu dengan kelompok sosial. Apabila individu kurang berkomunikasi terhadap kelompok sosial dapat mengakibatkan individu menjadi minder, selalu berpikiran negatif dalam berpendapat dan takut bertindak didalam forum kelompok sosial. Oleh sebab itu, individu yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi sangat memprihatinkan dalam kelompok sosial terutama didalam ruang lingkup organisasi. Dalam melihat situasi tersebut, individu perlu meningkatkan kepercayaan dirinya melalui interaksi sosial. Hal tersebut memang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri yang dimana individu dapat berinteraksi dalam kelompok sosial. Dan komunikasi yang dapat menjalin hubungan individu di ruang lingkup organisasi, yaitu komunikasi organisasi.

Komunikasi Organisasi adalah proses penciptaan dan pertukaran pesan-pesan dalam sebuah jaringan untuk menangani masalah-masalah dalam lingkungan. Ciri-ciri lain dari komunikasi organisasi, yaitu terstruktur dimana struktur terkait dengan kewenangan yang melekat pada sebuah jabatan dalam organisasi tersebut.<sup>7</sup> Dalam struktur organisasi, seluruh anggotanya memiliki jabatan tersendiri sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dan memiliki pengaruh masing-masing dalam berjalannya organisasi tersebut.

Setiap individu selalu bergantung kepada individu lain melalui proses komunikasi karena dengan adanya komunikasi setiap individu mampu menjalin kontak secara langsung dengan individu lain atau kelompok individu terutama dalam organisasi. Agar organisasi menjadi sukses, kelompok individu yang

---

<sup>7</sup> Ira Fatmawati, "Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya Dengan Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Organisasi," *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 2, no. 1 (2022): 39–55.

bersangkutan harus memiliki seorang komunikator yang berkompeten. Studi komunikasi organisasi memaparkan bahwasannya organisasi mengandalkan komunikasi yang mudah di mengerti dan keterampilan komunikasi yang menjadi kunci dalam berorganisasi.<sup>8</sup>

Terkait penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di sebuah organisasi mahasiswa di kampus IAIN Kediri yaitu organisasi Paduan Suara Mahasiswa (PSM) yang dimana peneliti memfokuskan penelitian pola komunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri selama di UKM PSM IAIN Kediri bagi mahasiswa tahun angkatan 2023. UKM PSM IAIN berdiri pada tanggal 2 Juni 2008. UKM ini berfokus pada paduan suara mahasiswa yang dimana mahasiswa bernyanyi dalam acara resmi kampus IAIN Kediri.

UKM PSM IAIN Kediri mengajak mahasiswa untuk belajar berkomunikasi, mengolah kata, dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam bernyanyi. Maka dari itu, mahasiswa yang ikut serta dalam anggota UKM PSM IAIN Kediri harus meningkatkan dan belajar dalam berkomunikasi dalam sebuah organisasi secara terbuka agar mahasiswa yang memiliki minat dalam bernyanyi memiliki rasa percaya diri serta meningkatkan minat vokal/bernyanyi mahasiswa selama berada di UKM tersebut.

Pada penjelasan diatas peneliti ingin meneliti pola komunikasi dan kepercayaan diri (*self-confidence*) mahasiswa anggota UKM PSM IAIN Kediri tahun angkatan 2023 karena peneliti ingin mempelajari lebih lanjut terkait mahasiswa yang telah resmi bergabung keanggotaan organisasi tersebut baik dari

---

<sup>8</sup> Rosmala Dewi Suhendra Atmaja, "KOMUNIKASI ORGANISASI (SUATU TINJAUAN TEORITIS DAN PRAKTIS)," *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi* (2017).

proses berkomunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam bernyanyi yang dimana mahasiswa dapat meningkatkan mental mahasiswa yang ikut organisasi tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti organisasi UKM PSM yang bertempat di kampus IAIN Kediri karena mahasiswa anggota UKM PSM khususnya angkatan 2023.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pola komunikasi mahasiswa dalam meningkatkan *self-confidence* di UKM PSM IAIN Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami lebih lanjut terkait pola komunikasi mahasiswa dalam meningkatkan *self-confidence* di UKM PSM IAIN Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti/penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepada penelitian selanjutnya terkait pembahasan ini. Penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai dunia komunikasi, musik atau vokal. Manfaat dari penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang pola komunikasi dan *self-confidence* dalam dunia paduan suara bagi pembaca khususnya khalayak umum yang berminat di bidang musik maupun vokal. Penelitian ini juga dapat

menjadi bahan rujukan yang sesuai bagi peneliti terutama bagi peneliti yang menyusun karya tulisan terkait musik dan paduan suara.

## 2. **Manfaat Praktis**

Manfaat bagi penulis dari penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai pola komunikasi dalam meningkatkan *self-confidence* mahasiswa anggota UKM PSM IAIN Kediri tahun angkatan 2023. Manfaat dari penelitian juga diharapkan mampu memberikan pemahaman khususnya mahasiswa yang ingin mengikuti UKM PSM di perguruan tinggi IAIN Kediri. Peneliti juga berharap agar penelitian ini mampu menjadi bahan referensi terkait seputar komunikasi interpersonal dan intrapersonal dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang musik atau paduan suara.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi adalah bentuk struktur tetap dari berjalannya komunikasi. Pola Komunikasi menurut pemikiran Soejanto pola komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana dari jalannya proses komunikasi yang mengaitkan antara satu komponen komunikasi dengan beberapa komponen lainnya.<sup>9</sup> Jadi pola komunikasi itu adalah menciptakan hubungan antar dua individu atau lebih mulai dari proses penerimaan pesan dan pengiriman pesan.

Pada umumnya pola komunikasi terpecah menjadi empat macam pola komunikasi yang berbeda diantaranya :

---

<sup>9</sup> Suzy Azeharie and Nurul Khotimah, "The Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in Children Daycare 'Melati' in Bengkulu," *Jurnal Pekommas* 18, no. 3 (2015): 213–224.

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator yang ditujukan ke komunikan dengan menggunakan *symbol* sebagai media atau salurannya.<sup>10</sup> Pola ini terpecah lagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan non verbal. Lambang verbal adalah lambang yang berfokus pada bahasa yaitu menggunakan bahasa yang digunakan untuk memahami maksud yang disampaikan komunikator ke komunikannya. Lambang non verbal adalah lambang yang menggunakan bahasa isyarat dan anggota tubuh mulai dari mata, kepala, bibir dan tangan. Lambang non verbal ini memprioritaskan gerak tubuh komunikator untuk mengungkapkan pemikirannya ke komunikan.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat komunikasi atau sarana sebagai media kedua setelah memakai sarana media pertama.<sup>11</sup> pola komunikasi ini biasanya digunakan saat komunikator dan komunikan berkomunikasi secara jarak jauh. Komunikasi dapat dikatakan efektif karena menggunakan teknologi canggih dan kedepannya akan semakin canggih mengikuti perkembangan zaman.

---

<sup>10</sup> Rizky Wulandari and Muhammad Luthfi, "Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalinkan Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa Di Lingkungan Ix Kelurahan Mabar Hilir," *Network Media* 5, no. 1 (2022): 39–55.

<sup>11</sup> Acta Diurna, "POLA KOMUNIKASI PUBLIC RELATION OFFICER DALAM MEMPERTAHANKAN CITRA PT. LION AIR INDONESIA CABANG MANADO," no. I (2013): 1–18.

c. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear adalah proses komunikasi yang memfokuskan satu titik ke titik yang lain secara lurus dan menyeluruh. Pola komunikasi ini biasanya *face to face* yang dimana individu-individu saling berinteraksi secara langsung tanpa menggunakan teknologi komunikasi. Akan tetapi komunikasi linear ini juga bisa menggunakan media komunikasi.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular adalah adanya *feedback* atau umpan balik dalam berkomunikasi, yaitu arus dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Pola komunikasi ini bersifat bulat yang berarti komunikator menyampaikan pesan dan komunikan memberikan umpan balik begitu juga sebaliknya secara terus menerus. Pola komunikasi sirkular ini lawan dari pola komunikasi linear yang berarti “lurus”.

## 2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang pelajar yang memiliki status pelajar di jenjang perkuliahan. Untuk mencapai jenjang ke perkuliahan seorang pelajar harus menyelesaikan terlebih dahulu jenjang bangku sekolah mulai dari TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan yang utama adalah SMA (Sekolah Menengah Atas). Tidak semua pelajar mampu menyelesaikan bangku sekolah SMA sehingga, beberapa pihak

sekolah mengadakan program baru yaitu mengambil program Paket C. Program Paket C sendiri yaitu seorang pelajar menjalankan beberapa tes khusus demi mendapatkan ijazah dari sekolah yang merupakan syarat utama untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Demi melanjutkan studinya ke bangku perkuliahan, seorang pelajar perlu melakukan pendaftaran ke kampus yang diinginkan dengan memenuhi beberapa syarat-syarat tertentu dan menjalani beberapa tes-tes yang diselenggarakan oleh kampus tersebut. Jika pelajar tersebut mampu menyelesaikan persyaratan tersebut dan lulus ujian yang telah diselenggarakan maka, seorang pelajar tersebut memiliki status resmi sebagai seorang mahasiswa.

Kartono (dalam Siregar, 2006), berpendapat bahwa mahasiswa merupakan anggota Masyarakat yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam kehidupan sosial, diantaranya:

1. Memiliki kemampuan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Diharapkan memiliki keahlian dalam kepemimpinan.
3. Menjadi daya penggerak dinamis untuk melangkah maju.
4. Berkesempatan memasuki dunia pekerjaan yang berkualitas.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki beberapa ilmu-ilmu yang didapat selama perkuliahan dan biasanya ciri-ciri diatas dapat terpenuhi apabila mahasiswa tersebut aktif mengikuti keanggotaan dalam organisasi mahasiswa atau biasa dijuluki UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) atau ilmu lain yang didapat selama mengikuti perkuliahan.

---

<sup>12</sup> Supardi, "Teori Mahasiswa," *Jurnal Keperawatan*, no. 2012 (2016): 11–44.

### 3. *Self-Confidence*

*Self-confidence* (kepercayaan diri) adalah pikiran positif yang muncul dari individu itu sendiri dan yakin dengan kemampuannya untuk mencapai target individu yang diinginkan. Kepercayaan diri dapat dikembangkan apabila individu tersebut memiliki keberanian dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru.

Komara (2016), berpendapat bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan prestasi belajar maka kedepannya karir seseorang dapat melejit tinggi dan sebaliknya apabila kepercayaan diri dan prestasi belajar mulai merendah maka kedepannya karirnya pun juga rendah.<sup>13</sup> Jika kepercayaan diri mulai menurun maka seseorang tersebut mulai muncul rasa takut bahkan tidak ingin mencoba lagi kedepannya karena pengalaman yang buruk yang dialami oleh individu tersebut.

Percaya diri atau *self-confidence* adalah aspek kepribadian yang berperan penting di diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan menimbulkan berbagai masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan aspek yang paling berharga pada diri individu dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, individu mampu melatih keberaniannya tanpa ada rasa takut dalam bertindak sesuatu.<sup>14</sup> Maka dari itu, kepercayaan diri memiliki pengaruh positif yang dimana seseorang

---

<sup>13</sup> Asrullah Syam and Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)," *Jurnal Biotek* 5 (2017): 87–102.

<sup>14</sup> Yanti and Fauzyah, "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (SELF CONFIDENCE) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi."

tersebut dapat mewujudkan jati dirinya dan bertindak tanpa adanya rasa takut terutama saat berkomunikasi dengan antar individu atau kelompok.

#### 4. UKM PSM (UKM Paduan Suara Mahasiswa)

UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa adalah sebuah organisasi yang berada di ruang lingkup perkuliahan dan ini dikhususkan untuk mahasiswa saja. UKM bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam kepemimpinan sesuai dengan minat bakat yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis memilih salah satu UKM yang berada di kampus IAIN Kediri yaitu Paduan Suara Mahasiswa (PSM) sebagai tempat penelitiannya.

PSM (Paduan Suara Mahasiswa) adalah sekumpulan mahasiswa yang memiliki bakat bernyanyi dan bernyanyi secara bersamaan sesuai lirik lagu. Secara umum paduan suara adalah himpunan dari beberapa penyanyi yang dikelompokkan sesuai dengan jenis suaranya.<sup>15</sup> Jenis suara perempuan dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu *sopran* (tinggi), *mezzo sopran* (sedang), dan *alto* (rendah). Sementara, laki-laki ada tiga jenis juga yaitu *tenor* (tinggi), *baritone* (sedang), *Bass* (rendah).

UKM PSM di perguruan tinggi IAIN Kediri didirikan pada tanggal 2 Juni 2008. UKM ini memiliki lima divisi dalam kepengurusannya, yaitu Badan Pengurus Harian (BPH), divisi Pers (Publikasi), divisi Humas, divisi Choir (paduan suara yang membuat gerakan atau yang membuat ide), dan divisi Logistik (perlengkapan).

Bagi mahasiswa yang ingin ikut dalam keanggotaan UKM PSM di perguruan tinggi IAIN Kediri, UKM ini juga membuka pendaftaran khusus

---

<sup>15</sup> Bagi Song et al., "Program Studi S-1 Pendidikan Musik" (2020): 1–10.

mahasiswa dengan memenuhi beberapa syarat-syarat yang wajib dipenuhi bagi mahasiswa yang berminat ikut serta dalam keanggotaan organisasi tersebut diantaranya :

1. Maksimal daftar di semester 3.
2. Mahasiswa kampus IAIN Kediri.
3. Mengikuti kegiatan Inagurasi (menampilkan beberapa lagu dan memunculkan gerakan tubuh) cukup 1 hari saja.
4. Wajib mengikuti SGD (*Small Group Discussion*) sesuai dengan hari yang ditentukan.

Jika persyaratan diatas sudah terpenuhi dan lulus, maka mahasiswa tersebut resmi masuk dalam keanggotaan UKM PSM dan wajib mengikuti keseharian yang telah ditentukan oleh pengurus.

Dalam organisasi mahasiswa atau UKM biasanya melaksanakan kegiatan sehari-hari yang wajib dipenuhi oleh anggota UKM tersebut sama seperti halnya UKM PSM IAIN Kediri. UKM ini melaksanakan berbagai kegiatan, seperti melaksanakan latihan (biasanya di hari rabu dan jum'at), latihan bernyanyi lagu wajib, lagu daerah, bahkan lagu bebas juga, dan kegiatan-kegiatan lain dalam keorganisasian. Dengan adanya kegiatan tersebut, mahasiswa dapat belajar tentang keorganisasian dan meningkatkan keahlian mahasiswa dalam bernyanyi.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal "*Pola Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014.*" Fakultas Ilmu Komunikasi,

Universitas Sam Ratulangi, ditulis oleh Yosua Ronaldo Marentek, Mariam Sondakh, Debby D.V. Kawengian.

Penelitian ini mengkaji tentang komunikasi *interpersonal* yang berfokus pada prestasi belajar mahasiswa ilmu komunikasi selama mengikuti mata kuliah yang ditempuh tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang 5 kualitas umum yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan indeks prestasi mahasiswa selama berkuliah di Universitas Sam Ratulangi, yaitu: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*) sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penulis ini yaitu tidak meneliti komunikasi interpersonal saja akan tetapi lebih meluas dan juga membahas tentang *self-confidence* mahasiswa selama menjadi anggota UKM PSM IAIN Kediri. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang komunikasi interpersonal yang dimana ini menjadi komunikasi secara tatap muka dengan lawan individunya.

2. Jurnal “*Peran Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia.*” Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, ditulis oleh Alqanitah Pohan.

Penelitian ini membahas tentang peran penting komunikasi verbal dan non verbal dalam berhubungan sesama individu. Penelitian ini berfokus juga pada pengertian, perbedaan, fungsinya, dan berbagai tanda – tanda yang perlu dipelajari tentang komunikasi verbal dan non verbal sehingga, dua bentuk komunikasi ini saling melengkapi meskipun ada perbedaan akan tetapi saling berkaitan antar keduanya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis yaitu fokus utama penelitian. Penelitian

terdahulu ini lebih berfokus pada komunikasi verbal dan non verbal antar sesama manusia sedangkan penulis ini lebih berfokus pada pola komunikasi dan kepercayaan diri di salah satu organisasi mahasiswa atau yang biasa disebut UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penulis yaitu membahas tentang komunikasi verbal dan non verbal yang biasa disebut komunikasi interpersonal dalam berhubungan antar individu atau kelompok.

3. Jurnal “*POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PERILAKU KOMUNIKASI (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa S1 Program Ilmu Komunikasi Non Reguler Fisip UNS Angkatan 2017 Dari Luar Daerah Dalam Menjaga Hubungan Jarak Jauh Dengan Orang Tua).*” Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Ditulis oleh Gusti Gautama Firdastin Ruthnia Yudiningrum.

Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang komunikasi interpersonal dalam menjaga hubungan jarak jauh dengan orang tua. Penelitian ini membahas lebih jauh tentang komunikasi interpersonal dan perilaku dalam berkomunikasi dengan orang tua selama mahasiswa tersebut merantau untuk menuntut ilmu di dunia luar. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, menjaga perilaku dalam berkomunikasi melalui alat komunikasi jarak jauh saja sementara penelitian ini lebih ke komunikasi jarak dekat antar sesama mahasiswa dalam berorganisasi. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas perilaku mahasiswa selama

berkomunikasi yang dimana ini menunjukkan kepribadian individu dalam berkomunikasi antar individu.

4. Jurnal “*POLA KOMUNIKASI IKATAN MAHASISWA LAMPUNG (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Pola Komunikasi Kelompok dalam Kegiatan Ikatan Mahasiswa Lampung (Ikamala).*” Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Sebelas Maret, ditulis oleh Nuranda Indrajaya.

Penelitian terdahulu ini mengangkat penelitian tentang pola komunikasi kelompok khusus untuk mahasiswa yang berdomisili di Lampung. Penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi kelompok dan membentuk sebuah circle khusus untuk mahasiswa yang tinggal di Lampung. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penulis yaitu, penelitian ini membahas tentang pentingnya proses komunikasi dalam kelompok yang meliputi komunikator, pesan, Media, komunikasi dan umpan balik dengan lawan individunya saja. Sedangkan penulis penelitian ini lebih membahas tentang pola komunikasi demi meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti organisasi UKM PSM IAIN Kediri yang notabennya organisasi yang bergerak pada bidang paduan suara atau vokal dan biasa tampil di acara kampus IAIN Kediri. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penulis yaitu, membahas pola komunikasi mahasiswa dalam organisasi, komunikasi interpersonal dan metodologi penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif.

5. Skripsi “*Pola Komunikasi Interpersonal Sebagai Proses Adaptasi Budaya “Pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka” Di Universitas Hasanuddin.*” Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, ditulis oleh Nur Halija.

Penelitian diatas mengkaji tentang adaptasi budaya mahasiswa selama menjalankan program pertukaran mahasiswa di Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada proses komunikasi mahasiswa dalam beradaptasi karena latar belakang budayanya berbeda. Perbedaan penelitian diatas dengan penulis adalah objek penelitiannya. Objek penelitian terdahulu ini lebih menjuru pada proses adaptasi budaya mahasiswa yang menjalankan program pertukaran mahasiswa. Sedangkan, penulis lebih berfokus pada meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa selama mengikuti keanggotaan organisasi mahasiswa. Persamaannya dengan penelitian skripsi sebelumnya yaitu pola komunikasinya dengan menggunakan pendekatan kualitatif.